

PENGGUNAAN BAHASA TRANSMIGRAN JAWA DI KABUPATEN GORONTALO

*Sayama Malabar**

ABSTRACT

The Javanese Trans migrants have come to Gorontalo district since 1953. The language used by the Trans migrants continued to be used in the place so that it becomes bilingual and even multilingual community giving rise to new phenomena. The aim of this study is to identify pattern of language usage in family, market, school, mosque, and the office; and variation of language choice. The research methodology used comprised observation method including basic recording technique, interview method by elevation basic technique, survey method by distributing questionnaires, triangulation techniques, and sociolinguistic approach. The sample is determined by snowball and purposive sampling. Data analyzed using SPEAKING through percentage calculation. The result show that The Javanese trans migrants to Gorontalo District is dominant of Indonesian language use in the office, mosque, and school; Javanese in family and market; Malay language in school, and market; and three types of language variations, single language variation, code switching, and mixing. Single language variation involves Javanese and Indonesian. Code switching is divided into four variations and mixing code is split in two variations. So that, the use of trans migrants language in Gorontalo is dominant in Indonesian and Javanese pattern simultaneously.

Keywords: language use pattern, variation of language choice, Javanese transmigrants

ABSTRAK

Transmigran Jawa datang di Kabupaten Gorontalo sejak tahun 1953. Bahasa yang digunakan tetap dipakai di tempat baru sehingga daerah yang ditempati menjadi dwibahasa, multibahasa, dan menimbulkan fenomena baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola penggunaan bahasa oleh transmigran Jawa di Kabupaten Gorontalo dalam ranah keluarga, pasar, sekolah, masjid, dan kantor; dan variasi pilihan bahasa transmigran Jawa di Kabupaten Gorontalo dalam berkomunikasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode simak dengan teknik dasar sadap, metode cakap dengan teknik dasar pancing, metode survei dengan penyebaran kuesioner, teknik triangulasi, dan pendekatan sosiolinguistik. Sampel ditentukan secara *snowball* dan *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan SPEAKING dan perhitungan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia lebih dominan digunakan di kantor, masjid, dan sekolah; bahasa Jawa di keluarga dan pasar; bahasa Melayu di sekolah dan pasar; dan ditemukan tiga jenis variasi pilihan bahasa, yaitu variasi tunggal bahasa, alih kode, dan campur kode. Variasi tunggal bahasa meliputi bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Alih kode terdiri atas empat variasi dan campur kode terdiri atas dua variasi. Dengan demikian, bahasa transmigran di Gorontalo lebih dominan menggunakan pola variasi bahasa Indonesia dan Jawa secara bersamaan.

Kata Kunci: pola penggunaan bahasa, variasi pilihan bahasa, transmigran Jawa

* Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo